



**Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/MTS Swasta Se-Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

**Ragil Susyanto\*<sup>1</sup>, Rekha Ratri Julianti<sup>2</sup>, Setio Nugroho<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas ingaperbangsa Karawang

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas ingaperbangsa Karawang  
Karawang

\*Email: susyantoragil@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 Oktober 2021

Direvisi: 2 November 2021

Dipublikasikan: November 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5672119

---

**Abstract:**

*Facilities and infrastructure is a problem that exists in education, it is necessary to reform in education, we must seek facilities that are in accordance with the needs from the field to the problem of tools or physical education practice facilities that help the teaching and learning process. A fact that often occurs in schools, including in private junior high schools throughout the Bulakamba District, Brebes Regency, that the use of facilities and infrastructure has not been fulfilled or adequate, thus making an obstacle for physical education teachers in providing material for teaching and learning activities. This study aims to determine the availability of physical education facilities and infrastructure in Private Junior High Schools/Mts in Bulakamba District, Brebes District. Descriptive research is a research approach that intends to be able to find out the condition of the situation or event that is currently happening, and the results of which will need to be presented in the form of a research report. Qualitative research is research that produces findings that cannot be achieved by using statistical procedures or by quantitative means. The data collection technique used in this research is observation. The subject of this research is the physical education facilities and infrastructure in private junior high schools in Bulakamba district, Brebes Regency which has 3 junior high schools. The data collection technique is triangulation (combined), the data analysis is inductive/qualitative, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. The research design used in this study is phenomenology. Based on the results of the research, it can be concluded about "Availability of physical education facilities and infrastructure in private junior high schools/mts in Bulakamba district, Brebes district". For facilities and infrastructure at junior high schools in Bulakamba sub-district, they are included in the "Not Good" category, based on the data taken at each school in accordance with the research reference norms.*

**Keywords:** *Physical Education, Facilities and Infrastructure.*

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut (Sidik, 2019), pendidikan jasmani adalah kegiatan yang mengutamakan media kegiatan jasmani. Sasarannya adalah pembentukan karakter siswa, yaitu membentuk siswa cerdas, sopan, santun, rendah hati, dan memahami dimana letak batas harga diri. proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas fisik yang melibatkan beberapa aspek, baik secara afektif, kognitif maupun psikomotor guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh siswa-siswi disekolah untuk meningkatkan kebugaran jasmani, karena melalui pendidikan jasmani dan olahraga dapat meningkatkan daya tubuh serta kualitas jantung, sehingga siswa-siswa telah memandang pendidikan jasmani sebagai bagian dari hidupnya (Prastyo et al., 2020). Sarana merupakan kebutuhan penunjang kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani, sedangkan prasarana yaitu suatu kebutuhan dasar dalam kegiatan pendidikan jasmani diantaranya lapangan. Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan pokok dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang harus dipenuhi.

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran.

Sarana dan Prasarana merupakan masalah yang ada dipendidikan, maka perlu pembaharuan dalam pendidikan kita harus mengupayakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dari mulai lapangan hingga pada masalah alat atau fasilitas praktik pendidikan jasmani yang membantu proses belajar mengajar. Suatu kenyataan yang sering terjadi disekolah termasuk pada

Smp/Mts Swasta se-Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, Bahwa penggunaan sarana dan prasarana belum begitu terpenuhi ataupun memadai, sehingga menjadikan suatu kendala bagi guru penjas dalam memberikan materi proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi sekolah di Kecamatan Bulakamba pada umumnya sarana dan prasarana belum terpenuhi untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Sebagian besar sekolah, hanya memiliki halaman sekolah yang dijadikan sebagai prasarana untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani, selain itu di SMP/MTs di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes belum pernah melakukan survey mengenai ketersediaan sarana dan prasana pendidikan jasmani.

Berdasarkan permasalahan diatas sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Smp/MTs Swasta se-Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Sarana dan Prasarana**

Menurut (Fadhil Afif, 2016) sarana adalah “semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

### **Prasarana atau Fasilitas**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (No. 3 Tahun 2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional, menyebutkan bahwa: “Prasarana Olahraga adalah tempat atau ruang termasuk

lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan keolahragaan”(Sarana et al., 2014). Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen/tidak dapat dipindah-pindah, Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas, dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat yang relatif permanen tersebut, adalah susah untuk dipindah-pindahkan (Nurgoho, 2017). Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

### **Prinsip-Prinsip Dalam Pemeliharaan**

1. Kebijakan dan tata cara memelihara sarana olahraga harus direncanakan untuk memperpanjang umur peralatan sedemikian rupa sehingga mungkin akan menghasilkan modal lagi yang maksimal.
2. Pemeliharaan hendaknya direncanakan untuk menjamin keselamatan bagi semua orang yang menggunakan alat-alat.
3. Hanya orang-orang yang berhak hendaknya diberi kedudukan sebagai pemimpin, kepala tata usaha.
4. Alat-alat seharusnya diawasi secara periodik untuk memperoleh dan mencapai keselamatan dan kondisi alat-alat.
5. Perbaikan dan pemulihan kembali kondisi peralatan dibenarkan apabila alat-alat atau bahan yang diperbaiki atau dibangun dengan biaya yang murah.
6. Menutupi dan melindungi peralatan yang layak akan menolong dan menjamin pemeliharaan secara ekonomis dan aman.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana dan Prasarana**

Ada beberapa cara untuk melindungi sarana dan alat olahraga yaitu;

1. Pakaian olahraga dan lainnya hendaknya dilindungi dari air dan kekeringan secepat mungkin karena basah dalam waktu 24 jam dapat menyebabkan lapuk.
2. Alat-alat yang berwarna memerlukan perlakuan penting dalam penyimpanan, karena dalam waktu tidak lama banyak warna alam, persinggungan warna yang berlawanan terutama apabila basah, dapat menyebabkan warna hilang.
3. Bahan dari wool dan tekstil yang mengandung wool disarankan tahan ngelat.
4. Mengontrol suhu ruang tempat penyimpanan barang dari pabrik
5. Barang buatan dari pabrik harus dilindungi dari binatang mengerat dan kerusakan yang disebabkan oleh zat-zat asam yang mengenai barang-barang tersebut.
6. Barang-barang harus dilindungi besi logam untuk mencegah karat.
7. Barang-barang yang berwarna hendaknya disimpan di tempat yang jauh dari sinar matahari.
8. Semua pakaian dilipat rapi atau dibungkus, dan disimpan dalam peti atau kotak yang tertutup.

### **Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

Menurut Ega Trisna Rahayu (2013: 17), pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Menurut (Suryana, 2019), Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya,

penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara social, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya di Indonesia, mata pelajaran pendidikan jasmani telah beberapa kali berganti nama.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu melalui aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Irawati et al., 2020).

### **Tujuan Pendidikan Jasmani**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 8) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003: 6) adalah;

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- b. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
- c. Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab,

kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

- e. Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut (Sumadi Suryabrata 2012:75) menyatakan penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bermaksud agar dapat mengetahui kondisi situasi atau kejadian yang sedang terjadi, dan yang hasilnya nanti perlu dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019).

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (dalam Raco, 2020) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami suatu gejala *sentral*. Untuk meneliti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.

Subjek dari penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Smp/Mts Swasta se-Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes yang mempunyai 3 sekolah Smp/Mts Swasta diantaranya adalah Mts Ma'arif NU 12, Smp Muhammadiyah Kluwut, dan Mts Darul Hikmah Bulakamba. Dari ke 3 sekolah

Smp/Mts Swasta se-Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes tersebut yang diambil untuk menjadi subjek penelitian atau populasi dari penelitian ini adalah seluruh smp atau mts swasta di kecamatan bulakamba kabupaten brebes dengan jumlah total 3 sekolah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* ialah teknik pengambilan pada sampel yang membetikan peluang yang sama pada setiap unturnya (anggota) populasi untuk dapat dijadikan menjadi anggota sampel dengan menggunakan *Cluster Sampling (Area Sampling)* teknik yang diambil dalam memilih sampel apabila obyek yang akan dilakukan penelitian atau sumber data yang luas, misalnya seluruh sekolah smp atau mts swasta sekecamatan bulakamba kabupaten brebes tersebut dalam pengambilan sampelnya didasarkan pada populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2014 :82-83).

**Tabel 1.** Nama-nama sekolah swasta se-Kecamatan Bulakamba

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Penjas
1.	MTs Muhammadiyah Kluwut		2
2.	MTs Maarif Nu 12 Bulakparen		3
3.	MTs Al Ikhlas Kluwut		2

Sugiono (2015:305) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih memudahkan peneliti dalam menentukan hasil penelitian secara cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian sendiri (*human instrument*).

Hal tersebut dikarenakan pada penelitian kualitatif perlu instrumen yang bersifat fleksibel untuk menggali informasi lebih mendalam. Teknik pengumpulan data

yang digunakan peneliti adalah Model triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Jika di perlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi pada aspek metode, perlu meninjau ulang metode yang digunakan (dokumentasi, observasi, catatan lapangan dll).

Menurut William Wiersma (dalam...) ‘Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures’.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatana dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

**Tabel 2.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variable	Faktor	Indikator	Butir
Sarana dan prasarana peendidikan jasmani	Fasilitas	1.1 Permainan Olahraga	9, 10
		2.1 Permainan Olahraga	1, 2, 3, 8
	Peralatan	2.2 Senam	11
2.3 Atletik		4, 5, 6, 7, 12	

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan dari observer atau peneliti (Eko Putro Widyoko, 2015:46). Dalam

penelitian kali ini peneliti menggunakan instrument lembar Observasi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, adapun kriteria pengisiannya adalah mengisi lembar observasi dengan tanda (√) yang telah disediakan tentang keberadaan, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolah, lembar observasi dapat digambarkan sebagai berikut ini;

**Tabel 3.** Contoh Lembar Observasi

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah	Statistik	Kepemilikan
		Baik	Buruk			
1.	Bola Voli					
2.	Sepak Bola					
3.	Bola Basket					
4.	Lembing					
5.	Cakram					
6.	Peluru					
7.	Tongkat Estafet					
8.	Pengeras Suara					
9.	Luas tempat bermain					
10.	Tempat berolahraga (>30x20m)					
11.	Matras					
12.	Peti					
13.	Lompat					

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan analisis deskriptif. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat di tarik suatu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi.

Djam'an (2014 : 34) dijelaskan bahwa penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang menggambarkan pendekatan psikologis terhadap fenomenologis dengan mewawancarai individu berdasarkan prinsip atau ajaran filosofis fenomenologi maupun prosedurnya dan diakhiri dengan menjelaskan inti maknanya. Metode yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang diterangkan dengan katakata atau kalimat kemudian diambil kesimpulan dengan langkah-langkah, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian di peroleh peneliti melalui pengamatan di lokasi dan di catat pada lembar observasi dengan bantuan Guru PJOK disetiap sekolah yang dijadikan subjek penelitian. Data yang diperoleh meliputi jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi

(baik/rusak), serta status kepemilikan (milik sendiri/meminjam/menyewa). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani yang masing-masing di miliki SMP/MTs Swasta se- kecamatan Bulakamba.

**Tabel 4.** Lembar Hasil Penelitian Keseluruhan

Sekolah	Jumlah Keberadaan	Kondisi		Status Kepemilikan	
		Baik	Buruk	Sendiri	Meminjam
<b>SMP Muhammadiyah Kluwut</b>	38	32	6	38	0
<b>MTs Al Ikhlas Kluwut</b>	16	13	3	16	0
<b>MTs Ma'arif Nu 12 Bulakparen</b>	41	32	9	41	0

Dari hasil penelitian diperoleh data keseluruhan seperti pada tabel di atas. Tabel data hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil penelitian Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/MTS Swasta Se-Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes dalam jumlah dan ketersediaan masih belum memenuhi standarisasi ideal sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang telah ditentukan. Oleh karena itu diadakannya penelitian ini supaya masing-masing sekolah bisa mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran bisa dilakukan tanpa adanya hambatan, sesuai dengan harapan, entah itu kekurangan sarana ataupun tidak tersedianya prasarana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan tentang “Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di smp/mts swasta se-kecamatan bulakamba kabupaten brebes”. Untuk sarana dan prasarana pada smp/mts se kecamatan bulakamba masuk dalam kategori “Kurang Baik”, berdasarkan data yang diambil pada setiap sekolah sesuai

dengan norma acuan penelitian. Berdasarkan data hasil observasi yang diambil di 3 sekolah, yaitu 1 Sekolah Menengah Pertama dan 2 Madrasah Tsanawiyah, pada sekolah SMP Muhammadiyah Kluwut memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai berdasarkan kurangnya peralatan pada cabang olahraga Atletik, Akuatik, dan juga Bola kecil, sehingga berdasarkan hasil tersebut maka masuk dalam kategori “Kurang Baik”, Sedangkan di sekolah MTs Ma'arif Nu 12 Bulakparen memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang baik dalam cabang Atletik, dan Akuatik, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori “Cukup Baik”, selanjutnya pada sekolah MTs Al- Ikhlas Kluwut sama halnya dengan sekolah-sekolah sebelumnya masih sangat kekurangan mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani baik dari segi cabang olahraga maupun lapangan yang tersedia di sekolah tersebut, sehingga sekolah ini masuk kedalam kategori “Kurang Baik”. Dengan demikian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di smp/mts swasta se-kecamatan bulakamba kabupaten brebes masuk dalam kategori “Kurang Baik”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhil Afif. (2016). *KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT*.
- Irawati, C., Gustiawati, R., & Gani, R. A. (2020). Hubungan Learning Contract dengan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas 8 SMP Negeri 1 Purwasari. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3885>
- Nurgoho, E. (2017). *KESIAPAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SE-*.

- Prastyo, G. M., Kurniawan, F., & Resita, C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 Sekolah Ma Nurul Huda. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 60–65.  
<https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3979>
- Sarana, S., Prasarana, D. A. N., Jasmani, P., Dan, O., Di, K., Luar, S., Negeri, B., Dan, K., Luar, S., Abc, B., & Di, S. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kendal Dan Sekolah Luar Biasa Abc Swadaya Di Kabupaten Kendal. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11), 1396–1401.  
<https://doi.org/10.15294/active.v3i11.4272>
- Sidik, griwijoyo dan 2019. (2019). *PENDIDIKAN JASMANI DI MADRASAH TSANAWIYAH ( MTs ) SE-KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG PADA SEMESTER GANJIL TAHUN 2017*. 1(1), 12–19.
- Suryana, N. (2019). Pengaruh Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Budi Pekerti. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Irawati, C., Gustiawati, R., & Gani, R. A. (2020). Hubungan Learning Contract dengan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas 8 SMP Negeri 1 Purwasari. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 51–59.  
<https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3885>
- Prastyo, G. M., Kurniawan, F., & Resita, C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 Sekolah Ma Nurul Huda. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 60–65.  
<https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3979>